

Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Program Magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi: Mahasiswa Mitra Kampus Merdeka PT. Bank BTPN Syariah)

Fathurrahman Arrasyid, Emilianshah Banowo*

Universitas Gunadarma, Indonesia

Abstrak: Program Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di perguruan tinggi merupakan langkah yang diambil pemerintah, khususnya oleh Menristekdikti, untuk menyiapkan mahasiswa yang responsif terhadap setiap perubahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap implementasi Program Magang Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, dengan fokus pada Mahasiswa Mitra Kampus Merdeka PT. Bank BTPN Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan Teknik juga digunakan untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap program ini, dengan dukungan yang diberikan oleh Bank BTPN Syariah yang memberikan dampak signifikan terhadap pengalaman dan perkembangan mahasiswa selama program magang, terutama dalam hal peningkatan keterampilan praktis dan pemahaman industri. Salah satu bentuk dukungan utama adalah bimbingan intensif dari mentor yang berpengalaman, di mana setiap mahasiswa mendapatkan pendampingan langsung dari mentor untuk membantu memahami tugas dan tanggung jawab secara profesional. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman kerja nyata yang relevan dengan karir masa depan mereka, serta memperluas jaringan profesional. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya orientasi yang komprehensif, ketidakjelasan dalam komunikasi, dan sistem pendaftaran yang dianggap kurang transparan. Teori Konstruksi Sosial digunakan untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa dibentuk melalui interaksi sosial selama program berlangsung.

Kata kunci: Magang Merdeka, Kampus Merdeka, Persepsi Mahasiswa, PT. Bank BTPN Syariah

DOI:

<https://doi.org/10.47134/converse.v1i3.3590>

*Correspondence: Fathurrahman

Arrasyid

Email: fahturrahmanarysd@gmail.com

Received: 15-01-2025

Accepted: 22-01-2025

Published: 31-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Curriculum Program in higher education is a step taken by the government, especially by the Minister of Research, Technology and Higher Education, to prepare students who are responsive to each of these changes. This study aims to analyze students' perceptions of the implementation of the Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Internship Program, with a focus on Students of Kampus Merdeka Partners of PT. Bank BTPN Syariah. The research method used is a qualitative approach with data collection through in-depth interviews, observation, and documentation. Triangulation of sources and techniques is also used to ensure data validity. The results of the study show that most students have a positive perception of this program, with the support provided by Bank BTPN Syariah having a significant impact on students' experiences and development during the internship program, especially in terms of improving practical skills and understanding of the industry. One of the main forms of support is intensive guidance from experienced mentors, where each student receives direct assistance from mentors to help them understand their duties and responsibilities professionally. Students also gain real work experience that is relevant to their future careers, as well as expanding their professional networks. However, there are several aspects that need to be improved, such as the lack of comprehensive orientation,

unclear communication, and a registration system that is considered less transparent. Social Construction Theory is used to see how students' perceptions are formed through social interactions during the program.

Keywords: Merdeka Internship, Merdeka Campus, Student Perception, PT. Bank BTPN Syariah

Pendahuluan

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih sepadan dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Salah satu tantangan dalam dunia perguruan tinggi adalah bagaimana mempersiapkan lulusannya menjadi adaptif dan berdaya saing di dunia usaha dan industri.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia meningkat signifikan seiring dengan pandemi COVID-19 yang terjadi pada 2020. Pandemi tersebut menyebabkan jumlah dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia kembali melesat, dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,07% atau ada 9,7 juta orang pada Agustus 2020. Meskipun pandemi telah dinyatakan usai, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2023 mencapai 7,8 juta orang atau (TPT 5,45%).

Jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan banyaknya pencari kerja, membuat para pencari kerja harus memiliki keahlian serta keterampilan khusus agar diterima pada perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan. Banyaknya pencari kerja yang tidak ditunjang dengan keahlian dan keterampilan khusus membuat perusahaan semakin selektif dalam memilih tenaga kerja yang nantinya diharapkan dapat turut serta memajukan perusahaan dalam dunia usaha dan dunia industri, saat ini organisasi dunia dengan keterampilan tinggi dan tenaga kerja berbakat akan berhasil dalam transisi bisnis dan komersial mereka. Memperbarui pengetahuan dan keterampilan adalah persyaratan yang sangat penting bagi setiap personel dan berbagai fungsi departemen dalam organisasi (Maroli, 2019).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi pada tahun 2020 telah mengidentifikasi tantangan pendidikan tinggi di Indonesia adalah bagaimana merancang pembelajaran sebagai yang menghadirkan pengalaman menyenangkan, melibatkan ragam pemangku kepentingan, berorientasi pada kompetensi dan nilai, berpusat pada peserta didik serta memastikan relevan dengan industri. Untuk itu, maka ditetapkanlah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya transformatif pemerintah dalam mempersiapkan lulusan yang utuh, unggul dan berdayasaing. Melalui kebijakan MBKM ini, maka lulusan pendidikan tinggi diharapkan meningkatkan, baik *soft skills* maupun *hard skills* melalui fasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, bakat dan potensinya, termasuk memberi ruang pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel, seperti

pembelajaran di luar kampus, bahkan termasuk di luar disiplin bidang ilmu keutamaannya (Widjanarko et al., 2023).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Program MBKM berupaya untuk menjawab isu kecerdasan artifisial yang kini semakin terasa terutama saat pandemi berlangsung (Suryaman, 2020). Kebijakan MBKM juga merupakan upaya untuk memfasilitasi penyusunan kurikulum terutama pada aspek standar proses (Nona et al., 2023). Melalui program ini, pemerintah menyiapkan angkatan kerja produktif yang berkualitas dengan pengetahuan terkini sehingga dapat berkompetisi baik secara regional maupun global (Sumartik et al., 2023).

Sejak diluncurkan pada tahun 2020, program MSIB terus mengalami peningkatan jumlah mitra. Ketika program pertama kali dibuka, tercatat ada 122 mitra yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan magang atau kursus dengan proyek akhir di perusahaan kelas dunia. Angka tersebut terus berkembang hingga di angkatan keenam yang baru dilepas pada pertengahan Februari 2024 lalu, sebanyak 276 mitra membantu memfasilitasi siswa memenuhi pengalaman terjun langsung ke dunia industri. Sepanjang tahun 2021-2023, program Kampus Merdeka telah diikuti oleh 413 mitra dari berbagai sektor industri. Sebanyak 113.500 mahasiswa tergabung dalam 2.300 proyek di seluruh Indonesia dan menghasilkan berbagai inovasi berkualitas tinggi. Proyek-proyek tersebut melibatkan lebih dari 14.600 mentor dan 5.100 dosen yang memastikan setiap siswa mendapat keterampilan tambahan yang berguna untuk masa depan karir mereka.

Seiring dengan meningkatnya jumlah mitra dalam program MSIB, banyak perusahaan dari berbagai sektor industri, termasuk PT Bank BTPN Syariah Tbk, turut berkontribusi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa Indonesia. PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan perbankan yang bergerak bidang keuangan syariah. Perbankan ini menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang berfokus untuk mengumpulkan dana dari keluarga dan golongan sejahtera untuk menyalurkannya kembali kepada keluarga prasejahtera melalui tepat pembiayaan syariah. Bank BTPN Syariah merupakan salah satu mitra perusahaan dari program MBKM yang menerima mahasiswa sebanyak 1.182 orang, (laporan keberlanjutan Bank BTPN Syariah, 2023). Peneliti memilih PT Bank BTPN Syariah Tbk sebagai objek penelitian karena bank ini merupakan salah satu mitra utama program MBKM dengan jumlah penerimaan mahasiswa magang yang besar, yaitu sebanyak 1.182 orang, menunjukkan partisipasi aktif dan komitmen bank dalam mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa. Bank BTPN Syariah juga menawarkan berbagai posisi magang strategis, seperti *Fasilitator Pendamping Nasabah Pembiayaan*, *Community Empowerment Officer*, *Project & Social Media Officer*,

Content Creator Coordinator, Project & Social Media Officer, Penggerak Pasar Daya, Desain & Komunikasi.

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) menjadi isu utama dalam perubahan pendidikan di Indonesia. Perubahan terjadi karena dulunya kampus menjadi tempat belajar bagi mahasiswa dan dosen secara tatap dengan konsep pembelajaran sebagai sumber utama adalah dosen. serta penerapan sistem pembelajaran dengan SKS dengan keharusan kegiatan belajar di dalam kelas. Sehingga, menjadikan siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan pemecahan masalah Konsep pembelajaran SKS menunjukkan kurangnya kemerdekaan dalam belajar yang dijalankan oleh mahasiswa. Konsep ini berkuat pada kegiatan dalam kelas sehingga mahasiswa tidak dapat secara merdeka dan otonom untuk menguasai ilmu.

Adanya Program Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi merupakan langkah yang diambil pemerintah, khususnya oleh Menristekdikti dalam menyiapkan mahasiswa yang responsif dalam menghadapi setiap perubahan sosial, budaya, dan dunia kerja. Hal ini tentunya sejalan dengan prinsip dasar dalam kehidupan manusia dan masyarakat sosial, yang mana ia akan selalu bergerak dan mengisyaratkan sebuah pergerakan pada perubahan. Kebijakan MBKM dapat terselenggara apabila ada dukungan dari Perguruan Tinggi dan mahasiswa. Sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan revolusi 4.0, konsep MBKM juga menggunakan *blended learning* dalam metode pembelajarannya. Caranya adalah dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan virtual (Yamin & Syahrir, 2020).

MBKM merupakan usaha untuk mendorong mahasiswa menguasai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Sopiansyah & Masruroh, 2021). Akan tetapi meskipun sudah didesain dengan sedemikian rupa, implementasi MBKM juga memiliki beberapa kendala, di antaranya kampus mitra yang masih terbatas, anggaran dana kampus yang belum pasti dalam pelaksanaan MBKM, dan masih banyak mahasiswa yang ragu terhadap program MBKM (Fuadi & Aswita, 2021). Fenomena yang masih sering dijumpai terkait Program MKBM adalah persoalan masih terbatasnya pemahaman mahasiswa tentang desain implementasi MBKM. Rendahnya pemahaman tentang desain implementasi program MBKM akan berdampak buruk pada minat dan ketertarikan mahasiswa untuk menjalankan program ini. Kondisi ini bisa menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam hal minat dan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan MBKM baik di dalam maupun di luar kampus (Ernesta et al., 2024).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespons kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekster. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya

mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya, Menurut Sugihartono dalam Lubis Hermanto (2023) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam pengindraan. Ada yang memersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Persepsi mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sangat penting untuk menjembatani keahlian dan *soft skill* mahasiswa, mengingat tantangan yang dihadapi dalam pendidikan tinggi saat ini. Mahasiswa sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami desain dan implementasi program MBKM, yang dapat berdampak negatif pada minat dan ketertarikan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam program ini. Program MBKM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa baik *soft skills* maupun *hard skills*, dengan menyediakan pengalaman belajar yang relevan dan fleksibel di luar disiplin ilmu utama mereka (Widjanarko et al., 2023). Namun, rendahnya pemahaman tentang program ini dapat menghambat keberhasilan implementasinya, serta mempengaruhi efektivitasnya dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dan dunia kerja yang cepat berubah (Ernesta et al., 2024). Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Lubis Hertanto et al., 2023).

Dari fenomena yang telah dijabarkan di atas terdapat beberapa masalah yang seringkali di jumpai oleh mahasiswa, beberapa di antaranya adalah rendahnya pemahaman mahasiswa tentang desain implementasi program MBKM akan berdampak buruk pada minat dan ketertarikan mahasiswa untuk menjalankan program ini. Kondisi ini bisa menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam hal minat dan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan MBKM baik di dalam maupun di luar kampus. Padahal kebijakan merdeka belajar merupakan upaya pemerintah untuk mempersiapkan lulusan yang unggul dan berdayasaing, melalui program MBKM ini diharapkan meningkatkan, baik *soft skills* maupun *hards skills* para mahasiswa yang disesuaikan dengan minat dan bakat mereka (Widjanarko et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa mitra Kampus Merdeka di PT. Bank BTPN Syariah terhadap implementasi program Magang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Metode ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dan mengakui bahwa persepsi mahasiswa dibentuk oleh interaksi langsung dengan lingkungan magang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi pasif, di mana peneliti mengamati kegiatan di lokasi magang tanpa terlibat langsung untuk mengumpulkan data yang autentik dan kontekstual. Wawancara mendalam dengan mahasiswa yang telah menyelesaikan program magang dilakukan dengan pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman, pandangan, dan interpretasi mereka terkait program tersebut. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti laporan akhir, catatan harian mahasiswa, foto-foto kegiatan, dan evaluasi program, yang membantu melengkapi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara. Teknik triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data untuk merangkum dan memfokuskan pada informasi penting, penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif yang didukung oleh bukti dokumentasi, dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi berulang untuk menemukan tema, pola, serta hubungan yang relevan. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis tentang persepsi mahasiswa terhadap program magang dilakukan secara komprehensif dan valid, memberikan gambaran yang mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan program tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Magang Merdeka di PT. Bank BTPN Syariah memiliki dampak yang sangat positif terhadap pengembangan keterampilan praktis, pengetahuan akademis, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Persepsi mahasiswa terhadap program Magang Merdeka di PT. Bank BTPN Syariah sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu mereka selama mengikuti program. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa persepsi mahasiswa terbentuk melalui berbagai faktor, termasuk dukungan mentor, lingkungan kerja, serta tantangan yang dihadapi selama magang. Banyak mahasiswa, seperti Hafiz, menggambarkan program ini secara positif. Ia menyebut bahwa *“Lingkungan kerja yang mendukung dan mentor yang baik membuat saya merasa nyaman dan belajar banyak hal baru.”* Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti dukungan dari mentor sangat memengaruhi persepsi

mahasiswa terhadap program magang, menciptakan suasana belajar yang konstruktif dan memotivasi.

Mahasiswa lainnya, seperti Anandira, mengapresiasi pembekalan rutin dari mentor dan dukungan dalam menggunakan perangkat lunak yang relevan untuk tugas mereka, seperti Adobe dan Canva. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa program ini menyediakan peluang untuk mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan pekerjaan di dunia nyata. Selain itu, pengalaman kerja nyata seperti yang dialami oleh Ageng, yang terlibat dalam proyek riset kualitatif dan kuantitatif, memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang metode pengumpulan data dan interaksi langsung dengan nasabah. Ageng menyatakan bahwa *"Pengalaman riset yang saya lakukan di lapangan memberikan wawasan baru dan meningkatkan kemampuan analitis saya."* Interaksi semacam ini menciptakan persepsi bahwa program ini adalah peluang berharga untuk menerapkan teori akademik ke dalam praktik.

Namun, meski banyak mahasiswa menunjukkan persepsi positif, terdapat tantangan yang memengaruhi pengalaman mereka. Rifa, misalnya, mengungkapkan bahwa ada perbedaan antara *jobdesk* yang diharapkan dan kenyataan di lapangan. Hal ini menandakan adanya kurangnya transparansi dalam penjelasan tugas dan peran di awal program. Tantangan administratif juga menjadi perhatian utama, seperti yang diungkapkan Teguh, yang menyebutkan bahwa *"Regulasi antara kampus dan pemerintah kadang tidak sinkron, yang menyebabkan kesulitan dalam proses administratif."* Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun program Magang Merdeka di PT. Bank BTPN Syariah menawarkan banyak manfaat, beberapa aspek operasional memerlukan perbaikan untuk menciptakan pengalaman yang lebih optimal bagi mahasiswa.

Dari perspektif Teori Konstruksi Sosial, persepsi mahasiswa terhadap program ini dibentuk melalui interaksi sosial yang terjadi selama magang. Lingkungan kerja dan hubungan dengan mentor serta rekan kerja memainkan peran sentral dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap dunia kerja. Rizki menyoroti bahwa *"Lingkungan kerja yang disiplin di PT. Bank BTPN Syariah memberikan pemahaman baru tentang realitas dunia profesional."* Interaksi ini membantu mahasiswa menyesuaikan ekspektasi mereka dan menginternalisasi nilai-nilai profesional yang berlaku. Selain itu, diskusi dan kolaborasi dengan mahasiswa lain dari berbagai latar belakang memperkaya pemahaman mereka dan membantu membentuk persepsi yang lebih holistik tentang praktik kerja di lapangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap program ini meliputi keterlibatan mentor, suasana kerja yang mendukung, dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Dukungan mentor yang baik, seperti yang diungkapkan oleh Hafiz dan Anandira, menjadi salah satu pendorong utama persepsi positif, karena mentor tidak hanya memberikan bimbingan teknis, tetapi juga memotivasi

dan mendukung pengembangan keterampilan. Lingkungan kerja yang mendukung, seperti yang disebutkan oleh Rizki, menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk belajar dan beradaptasi dengan ritme kerja profesional. Di sisi lain, tantangan administratif dan ketidakjelasan dalam tugas menjadi faktor yang dapat menurunkan persepsi positif terhadap program ini. Seperti yang diutarakan oleh Teguh, perbedaan kebijakan antara kampus dan pemerintah bisa menjadi hambatan dalam kelancaran program.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program Magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di PT. Bank BTPN Syariah secara keseluruhan sangat positif. Mahasiswa merasa bahwa program ini sangat membantu dalam pengembangan keterampilan praktis seperti komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Selain itu, mereka mendapatkan pengalaman kerja nyata yang sangat relevan untuk karir masa depan mereka, serta memperluas jaringan profesional mereka. Program ini juga secara signifikan menambah *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa, sehingga mereka merasa lebih siap dan kompeten untuk memasuki dunia kerja. Dukungan dari mentor yang berpengalaman dan fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, memperkuat relevansi pengetahuan akademis dalam situasi kerja nyata. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti kurangnya orientasi yang komprehensif di awal program, ketidakjelasan dalam komunikasi antara mahasiswa dan pihak perusahaan, perubahan regulasi yang sering terjadi, serta sistem pendaftaran yang dianggap kurang transparan. Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann digunakan untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa dibentuk melalui interaksi sosial selama program berlangsung. Proses eksternalisasi dan internalisasi menunjukkan bagaimana mahasiswa mengintegrasikan pengalaman kerja ke dalam struktur kesadaran mereka, memperkuat pandangan positif mereka terhadap program MBKM. Secara keseluruhan, program ini dianggap memberikan banyak manfaat signifikan dalam pengembangan keterampilan, persiapan memasuki dunia kerja, dan peluang memperluas jaringan profesional.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap program Magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di PT. Bank BTPN Syariah secara umum sangat positif. Mahasiswa merasa program ini sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan praktis seperti komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Selain itu, pengalaman kerja nyata yang mereka peroleh sangat relevan dengan karir masa depan dan memperluas jaringan profesional mereka. Program ini secara signifikan meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* peserta, yang membuat mereka merasa lebih siap dan kompeten memasuki dunia kerja. Dukungan dari mentor berpengalaman dan fasilitas yang memadai

juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan akademis dalam situasi kerja nyata. Meski demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti orientasi program yang kurang komprehensif, komunikasi yang kurang jelas antara mahasiswa dan perusahaan, perubahan regulasi yang sering terjadi, serta kurang transparannya sistem pendaftaran. Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terbentuk melalui proses eksternalisasi dan internalisasi, di mana pengalaman kerja diintegrasikan ke dalam kesadaran mereka, sehingga memperkuat pandangan positif terhadap program ini.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, D., Pambudi, A., & Nurhasanah, N. (2021). *Persepsi Mahasiswa Universitas Esa Unggul Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Aeshetika, N. M. (2018). *Komunikasi interpersonal*. Umsida Press.
- Aminudin, A. (2021). *Persepsi Masyarakat Dki Jakarta Tentang Pemberitaan Penanganan Wabah Covid-19 Di Wilayah Dki Jakarta*.
- Ananda, F. A., Pudjianto, S. Y., & Hanum, A. N. A. (2022). *Persepsi mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas tanjungpura pontianak mengenai infodemi covid-19 di youtube*.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). *Komunikasi interpersonal*.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). *Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*.
- Asmanidar, A. (2021). *Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)*.
- Aswita, D. (2022, June). *Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*.
- Borel, D. A., Young, J. K., Martin, G. E., Nicks, R. E., Mason, D. D., & Thibodeaux, T. N. (2019). *School Principal Interns' Perceived Level of Preparedness for Technology Leadership*.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). *Persepsi mahasiswa universitas tribhuwana tunggadewi malang terhadap penggunaan aplikasi tik tok*.
- Dharma, F. A. (2018). *Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial*.
- Fahrudin, A., & Fauziah, A. (2020). *Persepsi Mahasiswa Iain Tulungagung Terhadap Pelaksanaan Program Magang Di Mtsn 2 Kota Blitar*.
- Guntara, I. R., Yazid, T. P., & Rummyeni, R. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA PEMBERDAYAAN*

PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN KAMPAR MENUJU KOTA LAYAK ANAK TINGKAT UTAMA.

- Hadiwijaya, A. S. (2023). *Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa*.
- Haji, W. H., Ariestianie, R. A., Intikhobah, I., & Jalil, A. (2019). *Buku Panduan Pelaksanaan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
- Hermanto, L., Rosadi, A., & Kurniawan, D. (2023). *Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Universitas Mbojo Bima*
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif*.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). *Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*.
- Komarudin, M., & Aziz, I. A. (2022). *Analisis persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar kampus mredeka (MBKM)*.
- Kumara, A. R. (2019). *Komunikasi Antar Pribadi*. Penerbit Buku Deepublish.
- Leha, E., Nona, R. V., Banda, F. L., Meke, K. D. P., Suryani, L., Supardi, P. N., & Djou, A. M. G. (2024). *Persepsi Mahasiswa Tentang Desain Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat*.
- Mulyani, E., & Natalliasari, I. (2020). *Eksplorasi Etnomatematik Batik Sukapura*.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSIDA Press.
- Padilah, N. (2021). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Individu Berkebutuhan Khusus*.
- Putriana, A., Kasoema, R. S., Mukhoirotin, Gandasari, D., Retnowuni, A., Aminah, R. S., Wiyati, E. K., Kato, I., Akbar, M. F., Yani, A. L., & Sari, I. M. (2021). *Psikologi komunikasi. Yayasan Kita Menulis*.
- Ratnawita, S. E., Tamtomo, T., Muksin, N. N., Gunarso, S., Nataly, F., Suminar, M., Rosalina, I. F., Ashfahani, S., Maduratna, E. S., Saktisya Putra, S., Sakti, S. R. M., Zahara, N., Mustikadara, I. S., & Asiah, N. (2024). *Pengantar ilmu komunikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Romdani, L. (2021). *Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemic*.
- Sugiharto, M. A. (2019). *Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Tentang Kemacetan di Kota Malang*.

-
- Sumarandak, M. E., Tungka, A. E., & Egam, P. P. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado*.
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). *STUDI Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas Ii*.
- Uluwiyah, S., & Aliyyah, R. R. (2024). *Pengabdian kepada Masyarakat: Persepsi Mahasiswa Magang di Thailand*.
- Umanailo, M. C. B. (2019). *Paradigma konstruktivis*.
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Eureka Media Aksara.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*.
- Waskito, B., Verawati, N., & Pienrasmi, H. (2022). *Persepsi Mahasiswa Yang Menghambat Adopsi Inovasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.